
**PERBANDINGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK DMPA DAN KB SUNTIK KOMBINASI
TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK DI UPT
PUSKESMAS TANJUNG SELOR TAHUN 2023**

Wiwit Purbaningsih^{1*}, Edi Sukamto², Endah Wijayanti³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

*Corresponding Author: beautywiwit@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

15-10-2023

Accepted:

22-10-2023

Keywords:

*kb suntik dmpa, kb suntik
kombinasi, perubahan berat badan*

Abstract

KB suntik merupakan salah satu alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan. Karena sangat efektifitasnya tinggi dalam mencegah kehamilan. Namun dibalik kelebihan KB suntik ini ada beberapa efek dialami oleh akseptor KB yaitu haid tidak teratur, mual, pusing dan terjadi perubahan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbandingan pemakaian KB suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi terhadap perubahan berat badan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Observasional analitik dengan pendekatan Kohort Retrospektif. Populasinya adalah seluruh Akseptor KB suntik Aktif periode Agustus 2022 - April 2023 di UPT. Puskesmas Tanjung Selor. Teknik pengambilan sampel non Probability Sampling dengan jenis Purposive sampling sebanyak 30 orang pada masing-masing kelompok intervensi. Hasil penelitian ini diperoleh Perubahan berat Badan setelah pemakaian KB Suntik DMPA ($p\text{-value}=0,006$) dan KB Suntik Kombinasi ($p\text{-value}=0,015$) adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan berat badan, dan tidak ada perbedaan kenaikan berat badan antara KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi ($p\text{-value}=0,632$) dengan nilai $\alpha = 0,05$. KB suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan berat badan. Hal ini di karenakan kandungan Hormon Progesteron dan Kandungan Hormon sintesis Estrogen. KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi sama-sama mempengaruhi berat badan pada Akseptor KB Suntik, namun tidak ada perbedaan perubahan diantara kedua jenis alat kontrasepsi tersebut.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah terpenting yang dihadapi negara berkembang adalah ledakan penduduk dengan laju pertumbuhan yang pesat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 adalah 200 juta, pada tahun 2020 menjadi 270 juta jiwa (Kemenkes RI, 2021). Pertumbuhan penduduk di Indonesia, berkisar antara 2,15% hingga 2,49 % pertahun. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti itu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) (Arum dan Sujiyatini, 2017).

Berdasarkan data diperoleh dari *World Contraceptive Patterns* (WCP) penggunaan kontrasepsi meningkat diberbagai bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika latin, tetapi masih rendah di Afrika sub-Sahara. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat, dari 54% menjadi 57,4% pada tahun 2015, secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 tahun yang melaporkan penggunaan metode kontrasepsi meningkat antara tahun 2014 dan 2015. Di Afrika naik dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia naik sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, dan di Amerika latin dan Karibia tetap 66,7%, kebutuhan akan kontrasepsi yang tidak terpenuhi tetap tinggi adalah 10,2%.

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan permintaan ber-KB perempuan usia subur masih belum optimal diangka 74%, belum mencapai harapan angka permintaan ber-KB 85%. Angka permintaan ber-KB pada perempuan menikah usia 15-19 tahun masih rendah hanya 54%, dan hampir separuh dari mereka ingin segera hamil (SDKI, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengatakan bahwa jumlah penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45 %. Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2021 di Kabupaten Bulungan sebanyak 18.405 peserta, peserta suntikan 9.678 (64,49%). Pencapaian tertinggi pada suntikan (64,49%) dan pencapaian terendah pada MOP (0,07%). Sedangkan untuk pencapaian Peserta KB Aktif di UPT. Puskesmas Tanjung Selor pada tahun 2021 sebanyak 7.011 peserta, peserta suntikan 4.516 (88,10%). (Dinkes Kab.Bulungan, 2021).

Hasil penelitian Nabela Gyandra Fennieka dengan judul Pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan Ibu di Puskesmas Gedong Air di Puskesmas Lampung tahun 2020. Jenis penelitian adalah Kuantitatif, desain penelitian analitik. Metode penelitian dengan pendekatan True Eksperimen, dengan rancangan *two group posttest only with control group desain*. Besar sampel yang digunakan adalah 40 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. Menggunakan metode wawancara dengan instrument Kuesioner yang telah diuji validitasnya. Teknik analisa menggunakan univariat dan bivariat. Dengan hasil penelitian tidak ada pengaruh penggunaan kb suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan Ibu, dengan hasil p-value = 0.016 (p-value >0,05).

Tahun 2022 di UPT. Puskesmas Tanjung Selor, ditemukan dari 50 Aseptor KB suntik DMPA terdapat 35 akseptor KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan, sebanyak 5 akseptor mengalami penurunan berat badan, serta 10 akseptor tidak mengalami perubahan berat badan. Dari 50 Aseptor KB suntik Kombinasi terdapat 27 akseptor KB suntik Kombinasi yang mengalami kenaikan berat badan, sebanyak 10 akseptor mengalami penurunan berat badan, serta 13 akseptor tidak mengalami perubahan berat badan.

Penulis ingin membuktikan kemungkinan adanya Perbandingan pemakaian KB suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi terhadap Perubahan berat badan Melalui suatu penelitian yang berjudul Perbandingan Pemakaian Kb Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi terhadap Perubahan Berat Badan pada akseptor KB Suntik di UPT. Puskesmas Tanjung Selor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Observasional analitik dengan pendekatan Kohort Retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik Aktif periode Agustus 2022-Januari 2023 sebanyak 364 Akseptor KB Suntik dengan kunjung perbulan rata-rata 61 akseptor KB suntik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisa data menggunakan Uji T Independen.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Kelompok A (Aseptor KB Suntik DMPA)

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Usia Ibu | | |
| Usia < 20 tahun | 1 | 3,3 |
| Usia 20-35 tahun | 20 | 66,7 |
| Usia > 35 tahun | 9 | 30,0 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| PNS | 4 | 16,7 |
| Swasta/Honorar | 3 | 30,0 |
| Wiraswasta | 3 | 40,0 |
| Ibu Rumah Tangga | 20 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 5 | 16,7 |
| SMP | 9 | 30,0 |
| SMA | 12 | 40,0 |
| PT | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pola Aktivitas | | |
| Ringan | 3 | 10,0 |
| Sedang | 23 | 76,7 |
| Berat | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pola Makan | | |
| Berlebih | 11 | 36,7 |
| Normal | 14 | 46,7 |
| Kurang | 5 | 16,6 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer 2023

Karakteristik Responden Suntik DMPA dari 30 responden hampir sebagian besar berusia 20-35 tahun (66,7%), sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (66,7%), hampir setengahnya adalah berpendidikan SMA (44,0%), hampir seluruhnya memiliki pola aktivitas sedang (76,7%), dan hampir setengah memiliki pola makan normal (46,7%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Kelompok B (Akseptor KB Suntik Kombinasi)

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Usia Ibu | | |
| Usia < 20 tahun | 2 | 6,7 |
| Usia 20-35 tahun | 23 | 76,7 |
| Usia > 35 tahun | 5 | 16,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| PNS | 4 | 13,3 |
| Swasta/Honorer | 4 | 13,3 |
| Wiraswasta | 3 | 10,0 |
| Ibu Rumah Tangga | 19 | 63,4 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 4 | 13,3 |
| SMP | 8 | 26,7 |
| SMA | 14 | 46,7 |
| PT | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pola Aktivitas | | |
| Ringan | 1 | 3,3 |
| Sedang | 24 | 80,0 |
| Berat | 5 | 16,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |
| Pola Makan | | |
| Berlebih | 13 | 43,3 |
| Normal | 13 | 43,3 |
| Kurang | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer

Karakteristik Responden KB Suntik Kombinasi dari 30 responden hampir seluruh berusia 20-35 tahun (76,7%), sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (63,3%), hampir setengahnya adalah berpendidikan SMA (46,7%), hampir seluruhnya memiliki pola aktivitas sedang (80,0%), dan hampir setengah memiliki pola makan normal serta berlebih (43,3%).

b. Berat Badan Sebelum dan Setelah Pemakaian KB Suntik DMPA

Tabel 3 Berat Badan Sebelum dan Setelah Pemakaian KB Suntik DMPA

| Variabel | Mean | Standar deviasi | 95% CI | |
|--|--------|-----------------|--------|------|
| | | | Min | Max |
| Berat Badan sebelum Pemakaian KB Suntik DMPA | 54.487 | 13.1984 | 32.3 | 93.0 |
| Berat Badan sesudah Pemakaian KB Suntik DMPA | 55.697 | 13.1254 | 32.2 | 89.0 |

Sumber : Data Primer

Berat badan sebelum pemakaian KB Suntik DMPA 54.487 kilogram dengan standar deviasi 13.1984. Nilai minimal 32.3 kilogram dan maksimal 93.0 kilogram. Sedangkan rata-rata berat badan setelah pemakaian KB Suntik DMPA 55.697 kilogram dengan standar deviasi 13.1254. Nilai minimal 32.2 kilogram dan maksimal 89.0 kilogram

c. Berat Badan Sebelum dan Setelah Pemakaian KB Suntik Kombinasi

Tabel 4 Berat Badan Sebelum dan Setelah Pemakaian KB Suntik Kombinasi

| Variabel | Mean | Standar deviasi | 95% CI |
|---|--------|-----------------|--------------|
| | | | MinMax |
| Berat Badan sebelum Pemakaian KB Suntik Kombinasi | 52.720 | 8.7957 | 40.7 73.0 |
| Berat Badan sesudah Pemakaian KB Suntik Kombinasi | 54.317 | 8.6240 | 40.8 70.0 |

Sumber : data primer 2023

Berat badan sebelum pemakaian KB Suntik Kombinasi 52.720 kilogram dengan standar deviasi 8.7957. Nilai minimal 40.7 kilogram dan maksimal 73.0 kilogram. Sedangkan rata-rata berat badan setelah pemakaian KB Suntik Kombinasi 54.317 kilogram dengan standar deviasi 8.6240. Nilai minimal 40.8 kilogram dan maksimal 70.0 kilogram.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas Perubahan Berat Badan

Tabel 5 Uji Normalitas Pre test dan Post Test Kelompok A dan Kelompok B

| Variabel | Statistic | df | Sig. |
|--|-----------|----|------|
| PreTest Berat badan Kelompok DMPA | .961 | 30 | .323 |
| Post Test Berat badan Kelompok DMPA | .958 | 30 | .280 |
| Pretest Berat badan Kelompok Kombinasi | .937 | 30 | .077 |
| Post Test Berat badan Kelompok Kombinasi | .946 | 30 | .130 |

Sumber: data primer 2023

Nilai signifikansi berat badan Pre test dan Post Test Kelompok A (pemakaian KB suntik DMPA) 0.323 dan 0.280 sedangkan Pre test dan Post Test Kelompok B (pemakaian KB Suntik Kombinasi) adalah 0.077 dan 0.130, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai $p > 0.05$.

b. Analisa Perubahan Berat Badan Akseptor KB Pre test dan Post Test Kelompok A (Pemakaian KB Suntik DMPA) dan Kelompok B (KB Suntik Kombinasi)

Tabel 6 Perubahan Berat Badan Akseptor KB Pretest dan Post Test Kelompok A (Pemakaian KB Suntik DMPA) dan Kelompok B (KB Suntik Kombinasi)

| Variabel | Mean | Standar deviasi | 95% CI | | T | df | Sig.(2-tailed) |
|--|---------|-----------------|---------|---------|--------|----|----------------|
| | | | Min | Max | | | |
| Berat Badan Akseptor KB Sebelum dan Setelah Pemakaian KB Suntik DMPA | -1.2100 | 2.2202 | -2.0390 | -0.3810 | -2.985 | 29 | 0.006 |
| Berat Badan Akseptor KB Sebelum dan Setelah Pemakaian KB Suntik DMPA | -1.5967 | 3.3969 | -2.8651 | -3.282 | -2.574 | 29 | .015 |

Sumber : Data Primer 2023

Uji T. Berpasangan pada Perubahan Berat Badan Akseptor KB Sebelum dan Setelah Pemakaian KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi didapatkan p-value adalah 0,006 dan 0.015 (p-value <0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemakaian KB suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB.

c. Analisa Perbandingan Pemberian KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB Suntik

Tabel 7 Perbandingan Perubahan Berat Badan Akseptor KB Pretest dan Post Test Kelompok A (Pemakaian KB Suntik DMPA) dan Kelompok B (KB Suntik Kombinasi)

| | Kelompok | N | Mean | St. Deviation | Sig. (2-tailed) |
|-------------|--------------------|----|--------|---------------|-----------------|
| Berat Badan | Kelompok DMPA | 30 | 55.697 | 13.1254 | .632 |
| | Kelompok Kombinasi | 30 | 54.317 | 8.6240 | .632 |

Sumber : Data Primer 2023

Mean rank atau rata-rata tiap Akseptor KB Suntik DMPA dan Akseptor KB Suntik Kombinasi, yaitu pada kelompok Akseptor Kb suntik DMPA rerata berat-badannya 55.697 lebih tinggi daripada rerata Berat badan Akseptor KB Suntik Kombinasi, yaitu 54.317. Diperoleh dari hasil uji *T. Independen* nilai $p = 0,632$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada Perbedaan Perubahan Berat Badan Akseptor KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi di UPT. Puskesmas Tanjung Selor tahun 2023.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian kedua kelompok intervensi sebagian besar kelompok A (66,7%) dan hampir seluruh Kelompok B (76,7%) berusia 20-35 tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi Nasution et al. (2018) tentang hubungan Kenaikan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan diperoleh *p-value* 0,043 dengan keeratan hubungan rendah.

Peneliti berasumsi bahwa umur ibu berpengaruh terhadap pemilihan jenis kontrasepsi serta kenaikan berat badan. Ibu yang berusia 20 – 35 tahun dimana pada masa tersebut masa reproduksi serta masa reproduktif aktif sehingga peningkatan berat badan terjadi dengan cepat.

Hal ini sesuai dengan teori umur 20-35 tahun merupakan umur reproduksi dalam fase menjarangkan kehamilan bukan untuk mengakhiri kehamilan, sehingga diperlukan kontrasepsi yang efektif, sebagian besar umur 20-35 tahun ibu mengalami kenaikan berat badan, tetapi masih juga ada wanita yang mengalami penurunan berat badan, hal ini disebabkan karena pada umur ini merupakan umur yang reproduktif dan produktif dalam bekerja, dengan melakukan rutinitas secara aktif dalam keseharian mampu menjaga berat badan sesuai dengan keinginan apalagi dibarengi dengan makan sesuai dengan anjuran kesehatan bukan sesuai selera, jika mengkonsumsi makanan sesuai dengan selera maka berat badan cenderung mengalami kenaikan. (Nasution, Pratiwi, dkk, 2018).

2. Pendidikan

Diperoleh hasil bahwa dari kedua kelompok intervensi hampir setengah kelompok A adalah berpendidikan SMA (44,0%) dan hampir setengahnya dari kelompok B adalah berpendidikan SMA (44,7%). Peneliti berasumsi bahwa ibu dengan tingkat pendidikan SMA akan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Rata-rata mereka akan memilih kontrasepsi sesuai dengan yang sebagian besar akseptor lain digunakan (KB Suntik) dan mengingat tidak ada tindakan yang dilakukan (KB Implan dan AKDR).

3. Pekerjaan

Diperoleh hasil bahwa dari kedua kelompok intervensi hampir sebagian besar kelompok A (66,7%) dan kelompok B (63,6%) sebagai Ibu Rumah Tangga.

Sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi Nasution et al. (2018) bahwa dari hasil analisis statistik diperoleh *p-value* = 0,017 (*p-value* < 0,05).

Peneliti berasumsi bahwa sebagai ibu rumah tangga cenderung tidak memperhatikan perubahan fisik karena selalu berada di rumah. Berbeda dengan ibu yang bekerja di luar rumah mereka akan selalu menjaga berat badan dan perubahan fisik.

Hal ini sesuai dengan teori (Nasution et al., 2018) Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Aktivitas Ibu selama bekerja tentunya berpengaruh terhadap perubahan berat badan. Pekerjaan mempengaruhi kenaikan berat badan, wanita bekerja diduga mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk memakai alat kontrasepsi. Nilai waktu yang dimiliki wanita bekerja adalah lebih susah mengalami kenaikan berat badan dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja, karena dengan bekerja wanita tersebut akan beraktivitas yang membuat berat badannya susah bertambah.

4. Pola Aktivitas

Diperoleh hasil bahwa dari kedua kelompok intervensi hampir seluruh aktivitasnya sedang kelompok A (76,7%) dan seluruh kelompok B hampir seluruh (80,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hairana Nawudu. (2019) dimana hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan $p \text{ Value} = (0,016) < \alpha (0,05)$ Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas fisik akseptor KB dengan perubahan BB di Klinik Dina Karya Medan tahun 2019.

Peneliti berasumsi bahwa pola makan yang sedang atau sering makan dan konsumsi cemilan akan memudahkan bertambahnya berat badan dengan cepat Peningkatan berat badan dapat disebabkan asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang biasanya dialami oleh orang yang kurang olahraga atau kurang aktivitas fisik. Hal ini menyebabkan energi yang masuk kedalam tubuh tidak dibakar atau digunakan yang kemudian disimpan dalam bentuk lemak. (Nasution, Pratiwi, dkk, 2018).

5. Pola Makan

Diperoleh hasil bahwa dari kedua kelompok intervensi hampir setengah memiliki pola makan normal kelompok A (46,7%) dan kelompok B normal dan berlebih (43,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi Nasution. (2018) dimana hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan $p \text{ Value} = (0,035) < \alpha (0,05)$ Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola makan dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan perubahan BB di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat tahun 2019.

Peneliti berasumsi bahwa pola makan sangat berpengaruh pada perubahan berat badan, terutama akseptor yang memiliki pola makan berlebih.

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit.. Dan menurut seorang ahli mengatakan bahwa pola makan di definisikan sebagai karakteristik dari kegiatan yang berulang kali makan individu atau setiap orang makan dalam memenuhi kebutuhan makanan (Nasution, Pratiwi, dkk, 2018).

Analisa Bivariat

1. Pengaruh Perubahan Berat Badan Pre Test dan Post Test KB Suntik DMPA

Diperoleh data bahwa dari 30 responden, mengalami perubahan Berat badan setelah Pemakaian KB Suntik DMPA. Pada penelitian ini berdasarkan analisa menggunakan uji statistik *T. Berpasangan* $p = 0,006$ (nilai $p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara pemakaian KB suntik DMPA terhadap perubahan Berat badan Akseptor KB Suntik di UPT. Puskesmas Tanjung Selor tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kartiyem (2020) dan Ayu Irawati (2017) yang menyatakan adanya perubahan berat badan yang signifikan pada Akseptor KB suntik Progesterin *P Value* $< 0,05$.

Peneliti berasumsi bahwa selain pengaruh dari pola makan dan pola aktivitas, kandungan hormon yang ada di dalam KB suntik DMPA sangat mungkin berpengaruh terhadap kenaikan berat badan. Hal ini sesuai dengan teori kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron yang mempermudah terjadinya perubahan gula dan karbohidrat menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit, selain itu DMPA dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipotalamus* yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. DMPA dapat mengaktifasi hormon glukokortikoid reseptor dan dalam dosis yang tinggi dapat mengubah metabolisme lemak, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukkan lapisan lemak pada manusia yang secara otomatis meningkatkan berat badan (Bakri dan Abdullah, 2008).

2. Pengaruh Perubahan Berat Badan Pre Test dan Post Test KB Suntik Kombinasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, mengalami perubahan Berat badan setelah Pemakaian KB Suntik kombinasi. Diperoleh dari hasil uji *T. Berpasangan* $p = 0,006$ (nilai $p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara pemakaian KB suntik Kombinasi terhadap perubahan Berat badan Akseptor KB Suntik di UPT. Puskesmas Tanjung Selor tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Handayani 2019 yang n menyatakan adanya perubahan berat badan pada Akseptor KB suntik Kombinasi *P Value* $< 0,05$.

Peneliti berasumsi bahwa selain pengaruh dari pola makan dan pola aktivitas, kandungan hormon yang ada didalam KB suntik Kombinasi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan. Sesuai dengan teori suntik KB Kombinasi karena kandungannya hormon Progesteron sintesis dan estrogen Sintesis sehingga menyebabkan resistensi cairan sehingga menyebabkan kenaikan berat badan. Selain itu terdapat Faktor lain diantaranya, umur, pekerjaan, pola aktivitas dan pola makan (Hartanto, 2014).

3. Perbandingan Pemakaian KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi Terhadap Perubahan BB Akseptor KB Suntik di UPT. Puskesmas Tanjung Selor Tahun 2023

Diperoleh hasil bahwa dari 60 responden, Sebagian besar (35 responden) terjadi perubahan Berat badan. Pada penelitian ini berdasarkan analisa menggunakan uji statistik *T. Independen* diperoleh nilai $p = 0,632$ (nilai $p > 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima,

yang berarti ada pengaruh signifikan antara perubahan berat badan dengan pemakaian KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi di UPT. Puskesmas Tanjung Selor tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Handayani dan Supartini (2019) yang mengidentifikasi Perbedaan kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan Kombinasi bahwa hasil uji statistik lanjut menggunakan *Man Whitney* diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan berat Badan antara KB Suntik DMPA dan KB suntik Kombinasi di BPM Tutik Nurhidayati di Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.

Peneliti berasumsi bahwa Pemakaian KB Suntik DMPA maupun Kombinasi sama-sama berpengaruh terhadap kenaikan Berat Badan akseptor KB Suntik. Karena keduanya sama-sama hormonal, hal ini sesuai dengan teori KB Suntik DMPA memiliki efek Androgenik mempermudah perubahan Karbohidrat dan gula menjadi lemak, merangsang hormon nafsu makan yang ada di *Hipotalamus* sehingga mempermudah terjadinya kenaikan berat badan. Suntik KB Kombinasi karena kandungannya hormon Progesteron sintesis dan estrogen Sintesis sehingga menyebabkan resistensi cairan sehingga menyebabkan kenaikan berat badan. Selain itu terdapat Faktor lain diantaranya, umur, pekerjaan, pola aktivitas dan pola makan.

Keadaan itu disebabkan perbedaan kandungan hormon antara 2 jenis alat kontrasepsi suntik tersebut. Suntik KB DMPA memiliki kandungan hormone Progesteron sedangkan suntik KB kombinasi mengandung hormone Sintesis Estrogen dan Progesteron (Hartanto, 2014).

Hormon Progestin akan merangsang produk insulin yang berlebihan tetapi tidak menyebabkan terjadinya diabetes militus. Hormon insulin mempunyai peranan dalam menyalurkan energi ke dalam sel-sel tubuh. Seseorang yang mengalami peningkatan hormone insulin akan meningkat pula timbunan lemak di dalam tubuhnya (Purwanti, 2005).

KESIMPULAN

1. Terdapat Pengaruh perubahan berat badan Pada Akseptor KB sebelum dan setelah pemakaian KB suntik DMPA di UPT. Puskesmas Tanjung Selor dengan hasil Uji T Berpasangan diperoleh hasil *P-Value* 0.006 (*PValue* < α 0.05).
2. Terdapat Pengaruh perubahan berat badan Pada Akseptor KB sebelum dan setelah pemakaian KB suntik kombinasi di UPT. Puskesmas Tanjung Selor dengan hasil Uji T Berpasangan diperoleh hasil *P-Value* 0.015 (*PValue* < α 0.05).
3. Diperoleh dari hasil uji *T. Independen* nilai $p = 0,632$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada Perbedaan Perubahan Berat Badan Akseptor KB Suntik DMPA dan KB Suntik Kombinasi di UPT. Puskesmas Tanjung Selor tahun 2023.

SARAN

Bagi Responden diharapkan dapat memahami apa pengaruh KB suntik terhadap perubahan berat badan, sehingga akseptor KB dapat menyesuaikan dengan kondisinya. Bagi tempat Penelitian diharapkan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam pelayanan KB Suntik, serta petugas selalu memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi

(KIE) tentang efek samping metode kontrasepsi kepada calon Akseptor, terutama bagi Akseptor Baru KB. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat mengaitkan beberapa variable yang belum pernah diteliti sebelumnya. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan gambaran tentang KB Suntik DMPA maupun KB Suntik Kombinasi sehingga dapat memilih kontrasepsi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Angsar, d. I., Hartiti, d. W., & Junita, d. R. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ayu Safitri, Ilyas, H., & Nurhayati (2018). Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan Depo Medroxi Progesteron Asetate (DMPA) dengan Perubahan Berat Badan
- Biran, A. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Bonny AE, Secic M, Cromer B. (2011; Early weight gain related to later weight gain in adolescents on depot medroxyprogesterone acetate. *Obstet Gynecol*.
- Ersa Dwi Rosmalina. (2016). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Berat Badan di Puskesmas Labibia kota kendari.
- Ewerling. dkk. (2021). Modern contraceptive use among women in need of family planning in India: an analysis of the inequalities related to the mix of methods used, *18:173*. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01220-w>
- Elvia Roza. (2017). hubungan Penggunaan kontrasepsi Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor di Puskesmas Tapus.
- Hartanto, d. H. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. (2012). *Hipotesis Adalah Dugaan Sementara Penelitian. Pengertian, Jenis, Contoh*. <https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis-adalah.html>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin. Kemenkes.Go.Id*
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Rahman, F (2017). Program Keluarga Berencana & Metode Kontrasepsi, Banjar Baru, Zukzez Express
- Sriwahyuni E, Wahyuni CU.(2012). Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor. Indones J Public Heal.
- Sirajuddin, surmita trina astuti2018 survey konsumsi pangan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin. (2010). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif,*. Bandung
- Wahidin, Dina R. (2021). Efek KB Suntik 3 Bulan (DMPA) terhadap Berat Badan. Malang : Literasi Nusantara.
- Kurniasari, Devi, dkk. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung.
- Mawudu, Hairan. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perubahan Berat Badan pada Akseptor KB di Klinik Dina Karya Medan.
- Handayani, Sri. (2019). Perbedaan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB suntik DMPA dengan Kombinasi di BPM Tutik Nur Hidayati desa Majenang Kec. Sukodono Kab. Sragen